

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas VIII D SMP Negeri 16 Kota Bengkulu tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini berlangsung 35 jam jangka waktu 3 bulan dari tanggal 18 Januari hingga 18 April 2013.

Pada kelas VIII D SMP Negeri 16 Kota Bengkulu terdiri dari 27 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Di kelas VIII D ini guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah saya sendiri. Sebagai observer 1 ibu Sarli Minarti, S.Pd dan sebagai observer 2. Rumasi Pasaribu, S.Pd

Hasil diskusi peneliti dengan guru sesama mata pelajaran ini adalah bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D SMP Negeri 16 Kota Bengkulu memang kurang. Khususnya kelas VIII D. Hal ini terbukti dari rata-rata membaca pemahaman berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebuah penelitian dimulai. Di samping itu, diketahui pula bahwa guru dalam bidang pembelajaran tidak pernah melakukan atau menggunakan metode SQ3R dalam kegiatan membaca.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melakukan diskusi dalam pelaksanaan setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini

direncanakan 2 siklus apabila siswa mampu memenuhi target peneliti dalam mencapai hasil yang diharapkan.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan dilakukan beberapa persiapan.

Persiapan yaitu:

- a. Peneliti melakukan analisis silabus untuk menentukan standar kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP dijelaskan tentang kompetensi sudah ditetapkan adalah berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Dan kompetensi dasarnya adalah membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bencana alam.
- c. Persiapan yang kedua adalah membuat lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengambilan dat.
- d. Menyiapkan angket untuk siswa
- e. Menyiapkan tes berupa wacana dan soal atau pertanyaan yang sesuai dengan wacana. Tema pada wacana tidaklah sama. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan selesai dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu:

Pada kegiatan awal masuk kelas, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, kemudian menjelaskan tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Setelah siswa menerima informasi tentang membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dan tujuan kegiatan membaca pemahaman dengan metode SQ3R, Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai membaca pemahaman dengan metode SQ3R kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama lima belas menit.

Kegiatan inti berlangsung selama empat puluh lima menit. Guru melatih siswa dalam membaca pemahaman mulai dengan cara memahami wacana dengan baik, melakukan membaca pemahaman dengan konsentrasi yang penuh. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana yang dibaca dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada kegiatan ini guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membaca agar mencapai pemahaman yang baik.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang berlangsung selama lima belas menit. Siswa mengumpulkan hasil tes membaca, guru memberikan penguatan kepada siswa tentang membaca pemahaman

dengan metode SQ3R. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap tindakan.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai observer dan teman sejawat yang sekaligus juga merupakan observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada siswa maupun guru dalam penyampaian materi di kelas. Pengamatan dilakukan sesuai dengan format yang disediakan. Pengamatan dilakukan sesuai dengan format yang disediakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Aspek yang diamati pada guru adalah sebagai berikut: (1) Guru mengecek kehadiran siswa, (2) Guru melakukan apersepsi, (3) Guru memberikan motivasi, (4) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, (5) Guru menjelaskan langkah-langkah PBM, (6) Guru menjelaskan cara membaca pemahaman, (7) Guru memberikan latihan membaca, (8) Guru mengamati dan membantu siswa dalam latihan membaca, (9) Guru

melakukan pengembangan materi pelajaran, (10) Guru melaksanakan tes, dan (11) Guru menyimpulkan tentang materi membaca pemahaman.

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah: (1) Antusias siswa dalam mengikuti KBM, (2) Keaktifan siswa dalam bertanya, (3) Keaktifan siswa saat latihan, dan (4) Keaktifan siswa dalam melaksanakan tes.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dihadiri oleh 27 orang siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama mendapatkan nilai rata-rata baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dengan melibatkan observer yang lain, guru yang mengajar dan teman sejawat. Pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan dengan menggunakan metode SQ3R menunjukkan bahwa penggunaan metode ini belum dapat dilaksanakan secara optimal. Ini terlihat dari hasil tes membaca pemahaman siswa yang belum mencapai target nilai yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 1 wacana 1 adalah 62,2. Hasil tes membaca pemahaman siklus 1 wacana 1 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1. Rata-rata

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 1 wacana 2 adalah 64,1 . Hasil tes membaca pemahaman siklus 1 wacana 2 dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 2 rata- rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 1 wacana 3 adalah 66,3 hasil tes membaca pemahaman siklus 1 wacana 3 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil tes membaca pemahaman pada siklus 1 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

Pada pelaksanaan siklus 1 terdapat kelemahan-kelemahan yaitu siswa kurang konsentrasi dalam membaca dan menjawab pertanyaan. Dikarenakan ada beberapa siswa yang terlambat saat masuk ke ruangan jam pelajaran tes dimulai. Kemudian guru belum menjelaskan kepada siswa manfaat membaca pemahaman. Wacana yang diberikan lebih dari 240 kata, sehingga membuat siswa agak sulit memahami wacana dengan cepat. Tidak ada media yang digunakan oleh guru. Guru hanya menulis materi pelajaran di papan tulis. Namun secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus 1, indikator keberhasilan penelitian sebesar 50% belum dapat dicapai. Tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berada dalam kategori kurang. Karena masih berada pada rata-rata 64,2 %. Kemampuan membaca pemahaman kelas VIII D setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 lebih jauh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Taraf Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman

Taraf pemahaman Kemampuan (%)	Rentang Nilai	Kategori
80 - 100%	80 -100	Sangat baik
70 - 79%	70 - 79	Baik
56 - 69%	56 - 69	Cukup
45 - 55%	45 - 55	Kurang
0 - 44%	0 – 44	Sangat kurang

Pelaksanaan siklus 1 ini dihadiri 27 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 80-100 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 70-79 adalah 7 orang (25,92%), siswa yang memperoleh nilai 56-69 adalah 18 orang (66,66%), dan siswa yang memperoleh nilai 45-55 adalah 2 orang (7,40%). Secara keseluruhan kemampuan siswa di dalam membaca cepat nilai rata-rata adalah 64,2 (64,2%).

Dari hasil perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu diperoleh nilai rata-rata 64,2 kategori (cukup) maka belum sesuai dengan indikator keberhasilan minimal 75, oleh karena itu pula ditindak lanjuti pada siklus dua.

C. Pelaksanaan Siklus 2

1. Tahap perencanaan tindakan

Siklus kedua ini terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama yaitu: (a) membuat perangkat pembelajaran membaca pemahaman, (b) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin membaca, (c) memberikan latihan membaca, dan memberikan tes membaca pemahaman.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan. Penerapan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut

Penelitian dilaksanakan pada hari senin, tanggal 25 Maret 2013, pada pukul 08.15 - 09.30 wib. Diawali guru masuk ke kelas VIII dengan membawa semua bahan yang berhubungan dengan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

Pada kegiatan awal masuk kelas, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, kemudian menanyakan kepada siswa tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R yang telah dipelajari pada hari , 18 Maret 2013, pada pukul 08.15 - 09.30 wib. Setelah siswa

menjawab menjelaskan tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R, Guru memberikan penguatan jawaban yang diberikan oleh siswa. Kegiatan ini berlangsung lima belas menit.

Kegiatan inti berlangsung selama empat puluh lima menit. Guru melatih siswa dalam membaca pemahaman mulai dengan cara memahami wacana dengan baik, melakukan membaca pemahaman dengan konsentrasi yang penuh. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana yang dibaca dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada kegiatan ini guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana yang dibaca dengan waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membaca agar mencapai pemahaman yang baik. Tetapi pada tahap ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membaca agar mencapai pemahaman yang baik. Guru memberikan waktu istirahat bagi siswa setelah sehingga siswa lebih santai dalam melaksanakan tes.kegiatan membaca pemahaman menjadi lebih menyenangkan, karena guru tidak memberikan wacana secara terus menerus.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang berlangsung selama lima belas menit. Siswa mengumpulkan hasil tes membaca, guru memberikan penguatan kepada siswa tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Lalu guru mempersilakan siswa memberikan pendapat tentang kegiatan membaca pemahaman yang telah

dilakukan. Dan siswa merasa sangat membutuhkan latihan untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa merasa dapat memahami wacana dengan cepat setelah menggunakan metode SQ3R. Kemudian guru menyimpulkan kembali tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Akhirnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi atau pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap tindakan. Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai observer dan teman sejawat yang sekaligus juga merupakan observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada siswa maupun guru dalam penyampaian materi di kelas. Pengamatan dilakukan sesuai dengan format yang disediakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Aspek yang diamati pada guru adalah sebagai berikut: (a) Guru mengecek kehadiran siswa, (b) Guru melakukan persepsi, (c) Guru memberikan motivasi, (d) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, (e)

Guru menjelaskan langkah-langkah PBM, (f) Guru menjelaskan cara membaca pemahaman, (g) Guru memberikan latihan membaca, (h) Guru mengamati dan membantu siswa dalam latihan membaca, (i) Guru melakukan pengembangan materi pelajaran, (j) guru melaksanakan tes, dan (k) Guru menyimpulkan tentang materi membaca pemahaman.

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah: (a) antusias siswa dalam mengikuti KBM, (b) keaktifan siswa dalam bertanya, (c) keaktifan siswa saat latihan, (d) keaktifan siswa dalam melaksanakan tes.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dihadiri oleh 27 Orang siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua mendapatkan nilai rata-rata baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 16.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dengan melibatkan observer yang lain, guru yang mengajar dan teman sejawat. Pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan dengan menggunakan metode SQ3R menunjukkan bahwa penggunaan metode ini sudah dapat dilaksanakan secara optimal.

Ini terlihat dari hasil tes membaca pemahaman siswa yang sudah berhasil mencapai target nilai yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Pada siklus 2, indikator keberhasilan penelitian sebesar 75,2% dapat dicapai. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa telah masuk kategori baik karena telah berada pada angka 75 atau 75,2%.

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 2 wacana 1 adalah 69,3 atau 69%. Hasil tes membaca pemahaman siklus 2 wacana 1 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5. Selanjutnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 2 wacana 2 adalah 73 atau 73%. Hasil tes membaca pemahaman siklus 2 wacana 2 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 2 wacana 3 adalah 83,3 atau 83%. Hasil tes membaca pemahaman siklus 2 wacana 3 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa siklus 2 dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 8.

Tabel 4.2 Taraf Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman

Taraf pemahaman Kemampuan (%)	Rentang Nilai	Kategori
80 - 100%	80 -100	Sangat baik
70 - 79%	70 - 79	Baik
56 - 69%	56 - 69	Cukup
45 - 55%	45 - 55	Kurang
0 - 44%	0 – 44	Sangat kurang

Pelaksanaan pada siklus 2 ini dihadiri 27 orang siswa. Jumlah inilah yang dijadikan subjek penelitian. Siswa yang memperoleh nilai 80 -100 adalah 2 orang (7,40%) , siswa yang memperoleh nilai 70-79 adalah 22 orang (81,48%), siswa yang memperoleh nilai 56-69 adalah 2 orang (7,40%), dan siswa yang memperoleh nilai 45-55 adalah 1 orang (3,70%), dan siswa yang gagal tidak ada. Dengan demikian, dari hasil pelaksanaan tindakan siklus 2 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa membaca pemahaman siswa dengan menggunakan SQ3R nilai rata-ratanya adalah 75,2 atau 75%.

Dengan demikian, dari hasil pelaksanaan siklus 2 banyak siswa yang mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 64,2 pada siklus 1 menjadi 75, 2 pada siklus 2. Jadi

peningkatan pada siklus 2 sebesar 11. Perbandingan nilai yang didapat siswa dalam siklus 1 dan 2 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9.

Perbandingan secara nyata untuk dapat, melihat perbedaan yang terjadi pada persentase tiap tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Siklus 1 dan 2

Kualitas Kemampuan	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	0	0%	2	7,40%
Baik	7	25,92%	22	81,48%
Cukup	18	66,66%	2	7,40%
Kurang	2	7,40%	1	3,70%
Sangat kurang	0	0%	0	0%
Jumlah	27	100%	27	100%

Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini mengalami keberhasilan, ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya hasil yang dicapai. Sehingga rata-rata yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan indikator kerja penelitian.

Berdasarkan hasil perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus dua diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,2 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan

sudah tercapai. Berarti kemampuan dalam membaca pemahaman siswa kelas VIII di SMPN 16 Kota Bengkulu mengalami peningkatan.

D. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus tentang model pembelajaran metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 16 Bengkulu. Hasil tindakan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada siklus satu dan dua diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sangat baik.

Metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) yang telah dilaksanakan dalam siklus di atas membuktikan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) merupakan teknik yang tepat untuk memahami buku – buku teks yang memberikan banyak informasi dan mengharuskan kita mempelajarinya secara mendalam. Dengan teknik SQ3R diharapkan kita dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca. Teknik ini membantu kita untuk dapat mengetahui kerangka subyek, membantu kita memisahkan konsep utama dengan keterangan rinci dan membantu kita menetapkan sasaran belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Ahmad (2010 : 65), metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum

tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Metode ini memang bukan yang paling cepat untuk memahami suatu bab dalam buku. Akan tetapi, keunggulannya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh bias lebih mendalam. Karen Anda membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien.

Sementara itu hasil observasi, angket, dan hasil wawancara yang diperoleh siswa dan guru, mendapat respon positif terhadap pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Respon siswa sebgaiian besar menyatakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) sangat menyenangkan dan menarik karena disamping belajar untuk memperoleh pengetahuan siswa juga dapat memahami dengan cepat bahan bacaan.

Respon guru memperoleh melalui angket dengan teman sejawat berupa mengajukan pertanyaan pada subjek penelitian. Respon gurupun sejalan dengan respon siswa. Dua orang kolabolator menanggapi angket hampir semua item pertanyaan dijawab “ya”.

Pernyataan respon siswa dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R sangat baik digunakan sebagai salah satu strategi yang inovatif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang

dikemukakan oleh Sulistyono (dalam Trianto, 2011:140), mengemukakan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Disamping itu ada juga respon negatif yang intinya untuk perbaikan pelaksanaan dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) yang akan datang. Respon negatif tersebut tidak begitu fatal karena bisa dipecahkan jalan keluarnya. Misalnya keadaan siswa rebut, pendalaman membaca pemahaman masih kurang, pemanfaatan waktu kurang baik, pengontrolan kurang, terjadi kecurangan, hukuman yang kurang efisien. Kelemahan-kelemahan dan respon negatif tersebut pada pelaksanaan siklus 2 dapat diatasi.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dan telah terbukti hasil yang dilakukan Peneliti oleh Sumardi (2011) dan Sri Hartati (2011) dalam tesis yang telah diujikan maka dalam penelitian ini ada perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan selalu berusaha meningkatkan prestasinya dengan cara bertindak kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya untuk menambah pengetahuan dan wawasannya.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada siswa kelas VIII SMPN 16 Bengkulu dapat meningkatkan membaca pemahaman dengan baik. Selain itu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif dan bersemangat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 64,2 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 75,2 dengan kategori baik.

B. SARAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan pada kelas VIII D SMP Negeri 16 Kota Bengkulu tentang upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman, maka pada laporan penelitian ini peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa
 - a. Dalam pembelajaran membaca pemahaman hendaknya siswa sering diberi latihan secara intensif sehingga siswa terlatih dalam membaca

- b. Hendaknya siswa mampu menanamkan bahwa membaca itu adalah kegiatan positif yang banyak manfaatnya.

2) Bagi Guru

- a. Guru sebagai fasilitator harus dapat lebih membimbing siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa
- b. Dalam kegiatan membaca pemahaman sebaiknya guru menggunakan metode SQ3R, karena sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Listiyanto. 2010. *Speed Reading (Teknik dan Metode Membaca Cepat)*. Yogyakarta: APlus
- Ahuja, Pramila. 2010. *Membaca (Secara Efektif dan Efisien)*. Bandung: Kiblat
- Alieva, N.F, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia : Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- As- Sirjani, Raghieb. 2007. *Spiritual Reading (Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca)*. Solo: Darul Tauzi
- Baradja . 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: FKIP
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Djiwatampu, Meithy. 1995. *Membaca Untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran membaca*. Jakarta: P3G, Depdikbud.
- Hariwijaya, M. 2011. *Speed Reading (Jurusan Membaca cepat, Tepat, dan Akurat)*. Yogyakarta: Suka Buku.
- Hartati, Sri. 2011. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran (PM 2) SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2010-2011 Dengan Metode M5 (Menyelidiki, Menanyakan, Membaca, Mendaras dan Mengulangi)" (Tesis). Bengkulu: FKIP UNIB.
- Hidayat, Rahayu S. 1990. *Pengetasan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif* . Jakarta: UI
- Honiatri, Euis . 2003. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* .Bandung: Pustaka Setia
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Ningsih, Sri. 2007. *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa)* . Yogyakarta: Andi

- Nurhadi. 1987 . *Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*. Malang: IKIP Malang
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Resmini, Novi, dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Saddhono , Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)* . Bandung: Kirya Putra Darwati
- Sanjaya, Vina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Santrock, W. John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi. 2011. “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Kecamatan Muara Beliti”(Tesis). Bengkulu: FKIP UNIB
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surono. 2008. *Bahasa Indonesia (Untuk Perguruan Tinggi)*. Semarang: Fasindo
- Susetyo. 2009. *Menulis Akademik* . Bengkulu: UNIB
- Susetyo. 2010. *Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Yang Profesional*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas;Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bengkulu: UNIB
- Tampubolon. D.P. 1987. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan efisien)*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca (Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiryodijoyo, Suwaryono.1989. *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: FKIP Universitas Indonesia

Lampiran 1

HASIL TEST SIKLUS 1 (SATU) WACANA 1 (SATU)

No	Nama Siswa	Nilai Wacana 1	Persentase	Keterangan
1	Abu Yazid	60	60%	Cukup
2	Ari Setiadi	60	60%	Cukup
3	Bobby Alamsyah	60	60%	Cukup
4	Dendi Nopriyono	60	60%	Cukup
5	Dwi Filani	60	60%	Cukup
6	Een Purnama	70	70%	Cukup
7	Elga Juliantika	60	60%	Cukup
8	Fera Sagita	70	70%	Baik
9	Fitri Hendriyanti	60	60%	Cukup
10	Hendri Saputra	70	70%	Baik
11	Ita Permatasari	60	60%	Cukup
12	Jeni Rahayu	60	60%	Cukup
13	Joni Effendi Simamora	60	60%	Cukup
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	60	60%	Cukup
15	Marlina Jurman	50	50%	Kurang
16	Marta Putra Desa Susilo	70	70%	Baik
17	Movan Hariri	50	50%	Kurang
18	Neri Kurniati	60	60%	Cukup
19	Nur Khairunniza	70	60%	Cukup
20	Rahayu	60	60%	Cukup
21	Rahmad Poniman	50	50%	Kurang
22	Rani Khairunnisa	80	80%	Baik
23	Refko Wanda Saputra	70	70%	Baik
24	Reno Hadi Wijaya	60	60%	Cukup
25	Sellia Nawaroh	70	70%	Baik
26	Winda Yuliani	50	50%	Kurang
27	Yeka Hengri Yeni	70	70%	Baik
	Jumlah	1680		
	Rata-rata	62,2		

Lampiran 2

HASIL TEST SIKLUS 1 (SATU) WACANA 2 (DUA)

No	Nama Siswa	Nilai Wacana 2	Persentase	Keterangan
1	Abu Yazid	60	60%	Cukup
2	Ari Setiadi	60	60%	Cukup
3	Bobby Alamsyah	60	60%	Cukup
4	Dendi Nopriyono	70	70%	Baik
5	Dwi Filani	60	60%	Cukup
6	Een Purnama	50	50%	Kurang
7	Elga Juliantika	70	70%	Baik
8	Fera Sagita	50	50%	Kurang
9	Fitri Hendriyanti	60	60%	Cukup
10	Hendri Saputra	60	60%	Cukup
11	Ita Permatasari	60	60%	Cukup
12	Jeni Rahayu	60	60%	Cukup
13	Joni Effendi Simamora	80	80%	Baik
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	60	60%	Cukup
15	Marlina Jurman	50	50%	Kurang
16	Marta Putra Desa Susilo	60	60%	Cukup
17	Movan Hariri	80	80%	Baik
18	Neri Kurniati	70	70%	Cukup
19	Nur Khairunniza	60	60%	Cukup
20	Rahayu	60	60%	Cukup
21	Rahmad Poniman	70	70%	Baik
22	Rani Khairunnisa	80	80%	Baik
23	Refko Wanda Saputra	70	70%	Baik
24	Reno Hadi Wijaya	60	60%	Cukup
25	Sellia Nawaroh	80	80%	Baik
26	Winda Yuliani	60	60%	Cukup
27	Yeka Hengri Yeni	70	70%	Cukup
	Jumlah	1730		
	Rata-rata	64,1		

Lampiran 3

HASIL TEST SIKLUS 1 (SATU) WACANA 3 (TIGA)

No	Nama Siswa	Nilai Wacana 3	Persentase	Keterangan
1	Abu Yazid	70	70%	baik
2	Ari Setiadi	60	60%	cukup
3	Bobby Alamsyah	60	60%	cukup
4	Dendi Nopriyono	80	80%	baik
5	Dwi Filani	60	60%	cukup
6	Een Purnama	60	60%	cukup
7	Elga Juliantika	70	70%	baik
8	Fera Sagita	60	60%	cukup
9	Fitri Hendriyanti	60	60%	cukup
10	Hendri Saputra	60	60%	cukup
11	Ita Permatasari	60	60%	cukup
12	Jeni Rahayu	70	70%	baik
13	Joni Effendi Simamora	80	80%	baik
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	60	60%	cukup
15	Marlina Jurman	60	60%	cukup
16	Marta Putra Desa Susilo	60	60%	cukup
17	Movan Hariri	80	80%	baik
18	Neri Kurniati	70	70%	cukup
19	Nur Khairunniza	60	60%	cukup
20	Rahayu	70	70%	baik
21	Rahmad Poniman	60	60%	baik
22	Rani Khairunnisa	80	80%	baik
23	Refko Wanda Saputra	70	70%	baik
24	Reno Hadi Wijaya	60	60%	cukup
25	Sellia Nawaroh	80	80%	baik
26	Winda Yuliani	60	60%	cukup
27	Yeka Hengri Yeni	70	70%	cukup
	Jumlah	1790		
	Rata-rata	66,3		

Lampiran 4

HASIL TEST SIKLUS 1 (SATU)

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata
		Wacana 1	Wacana 2	Wacana 3		
1	Abu Yazid	60	60	70	190	63,3
2	Ari Setiadi	60	60	60	180	60,0
3	Bobby Alamsyah	60	60	60	180	60,0
4	Dendi Nopriyono	60	70	80	210	70,0
5	Dwi Filani	60	60	60	180	60,0
6	Een Purnama	70	50	60	180	60,0
7	Elga Juliantika	60	70	70	200	66,7
8	Fera Sagita	70	50	60	180	60,0
9	Fitri Hendriyanti	60	60	60	180	60,0
10	Hendri Saputra	70	60	60	190	63,3
11	Ita Permatasari	60	60	60	180	60,0
12	Jeni Rahayu	60	60	70	190	63,3
13	Joni Effendi Simamora	60	80	80	220	73,3
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	60	60	60	180	60,0
15	Marlina Jurman	50	50	60	160	53,3
16	Marta Putra Desa Susilo	70	60	60	190	63,3
17	Movan Hariri	50	80	80	210	70,0
18	Neri Kurniati	60	70	70	200	66,7
19	Nur Khairunniza	70	60	60	190	63,3
20	Rahayu	60	60	70	190	63,3
21	Rahmad Poniman	50	70	60	180	60,0
22	Rani Khairunnisa	80	80	80	240	80,0
23	Refko Wanda Saputra	70	70	70	210	70,0
24	Reno Hadi Wijaya	60	60	60	180	60,0
25	Sellia Nawaroh	70	80	80	230	76,7
26	Winda Yuliani	50	60	60	170	56,7
27	Yeka Hengri Yeni	70	70	70	210	70,0
	Jumlah	1680,0	1730,0	1790,0	5200	1733
	Rata-rata	62,2	64,1	66,3	192,6	64,2

Lampiran 5

HASIL TEST SIKLUS 2 (DUA) WACANA 1 (SATU)

No	Nama Siswa	Nilai Wacana 1	Persentase	Keterangan
1	Abu Yazid	70	70%	baik
2	Ari Setiadi	60	60%	cukup
3	Bobby Alamsyah	70	70%	baik
4	Dendi Nopriyono	70	70%	baik
5	Dwi Filani	70	70%	baik
6	Een Purnama	60	60%	cukup
7	Elga Juliantika	80	80%	baik
8	Fera Sagita	70	70%	baik
9	Fitri Hendriyanti	70	70%	baik
10	Hendri Saputra	80	80%	baik
11	Ita Permatasari	70	70%	baik
12	Jeni Rahayu	70	70%	baik
13	Joni Effendi Simamora	60	60%	cukup
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	60	60%	cukup
15	Marlina Jurman	80	80%	baik
16	Marta Putra Desa Susilo	70	70%	baik
17	Movan Hariri	70	70%	baik
18	Neri Kurniati	60	60%	cukup
19	Nur Khairunniza	70	70%	baik
20	Rahayu	80	80%	baik
21	Rahmad Poniman	60	60%	cukup
22	Rani Khairunnisa	80	80%	baik
23	Refko Wanda Saputra	70	70%	baik
24	Reno Hadi Wijaya	70	70%	baik
25	Sellia Nawaroh	70	70%	baik
26	Winda Yuliani	60	60%	cukup
27	Yeka Hengri Yeni	70	70%	baik
	Jumlah	1870		
	Rata-rata	69,3		

Lampiran 6

HASIL TEST SIKLUS 2 (DUA) WACANA 2 (DUA)

No	Nama Siswa	Nilai Wacana 2	Persentase	Keterangan
1	Abu Yazid	80	80%	baik
2	Ari Setiadi	70	70%	baik
3	Bobby Alamsyah	70	70%	Baik
4	Dendi Nopriyono	70	70%	Baik
5	Dwi Filani	70	70%	Baik
6	Een Purnama	70	70%	Baik
7	Elga Juliantika	80	80%	Baik
8	Fera Sagita	70	70%	Baik
9	Fitri Hendriyanti	70	70%	Baik
10	Hendri Saputra	90	90%	sangat baik
11	Ita Permatasari	70	70%	Baik
12	Jeni Rahayu	70	70%	Baik
13	Joni Effendi Simamora	70	70%	Baik
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	70	70%	Baik
15	Marlina Jurman	80	80%	Baik
16	Marta Putra Desa Susilo	80	80%	Baik
17	Movan Hariri	70	70%	Baik
18	Neri Kurniati	50	50%	Kurang
19	Nur Khairunniza	70	70%	Baik
20	Rahayu	90	90%	sangat baik
21	Rahmad Poniman	60	60%	Cukup
22	Rani Khairunnisa	80	80%	Baik
23	Refko Wanda Saputra	80	80%	Baik
24	Reno Hadi Wijaya	80	80%	Baik
25	Sellia Nawaroh	70	70%	Baik
26	Winda Yuliani	70	70%	Cukup
27	Yeka Hengri Yeni	70	70%	Baik
	Jumlah	1970		
	Rata-rata	73,0		

Lampiran 7

HASIL TEST SIKLUS 2 (SATU) WACANA 3 (TIGA)

No	Nama Siswa	Nilai Wacana 3	Persentase	Keterangan
1	Abu Yazid	80	80%	baik
2	Ari Setiadi	80	80%	baik
3	Bobby Alamsyah	80	80%	baik
4	Dendi Nopriyono	90	90%	sangat baik
5	Dwi Filani	80	80%	baik
6	Een Purnama	70	70%	baik
7	Elga Juliantika	90	90%	sangat baik
8	Fera Sagita	90	90%	sangat baik
9	Fitri Hendriyanti	80	80%	baik
10	Hendri Saputra	90	90%	sangat baik
11	Ita Permatasari	90	90%	sangat baik
12	Jeni Rahayu	80	80%	baik
13	Joni Effendi Simamora	90	90%	sangat baik
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	80	80%	baik
15	Marlina Jurman	90	90%	sangat baik
16	Marta Putra Desa Susilo	90	90%	sangat baik
17	Movan Hariri	80	80%	baik
18	Neri Kurniati	60	60%	cukup
19	Nur Khairunniza	80	80%	baik
20	Rahayu	90	90%	sangat baik
21	Rahmad Poniman	70	70%	baik
22	Rani Khairunnisa	90	90%	sangat baik
23	Refko Wanda Saputra	90	90%	sangat baik
24	Reno Hadi Wijaya	90	90%	sangat baik
25	Sellia Nawaroh	80	80%	baik
26	Winda Yuliani	90	90%	sangat baik
27	Yeka Hengri Yeni	80	80%	baik
	Jumlah	2250		
	Rata-rata	83,3		

Lampiran 8

HASIL TEST SIKLUS 2 (DUA)

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata
		Wacana 1	Wacana 2	Wacana 3		
1	Abu Yazid	70	80	80	230	76,7
2	Ari Setiadi	60	70	80	210	70,0
3	Bobby Alamsyah	70	70	80	220	73,3
4	Dendi Nopriyono	70	70	90	230	76,7
5	Dwi Filani	70	70	80	220	73,3
6	Een Purnama	60	70	70	200	66,7
7	Elga Juliantika	80	80	90	250	83,3
8	Fera Sagita	70	70	90	230	76,7
9	Fitri Hendriyanti	70	70	80	220	73,3
10	Hendri Saputra	80	90	90	260	86,7
11	Ita Permatasari	70	70	90	230	76,7
12	Jeni Rahayu	70	70	80	220	73,3
13	Joni Effendi Simamora	60	70	90	220	73,3
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	60	70	80	210	70,0
15	Marlina Jurman	80	80	90	250	83,3
16	Marta Putra Desa Susilo	70	80	90	240	80,0
17	Movan Hariri	70	70	80	220	73,3
18	Neri Kurniati	60	50	60	170	56,7
19	Nur Khairunniza	70	70	80	220	73,3
20	Rahayu	80	90	90	260	86,7
21	Rahmad Poniman	60	60	70	190	63,3
22	Rani Khairunnisa	80	80	90	250	83,3
23	Refko Wanda. S	70	80	90	240	80,0
24	Reno Hadi Wijaya	70	80	90	240	80,0
25	Sellia Nawaroh	70	70	80	220	73,3
26	Winda Yuliani	60	70	90	220	73,3
27	Yeka Hengri Yeni	70	70	80	220	73,3
	Jumlah	1870	1970	2250	6090	2030
	Rata-rata	69,3	73,0	83,3	225,6	75,2

Lampiran 9

Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tiap siklus

No	Nama Siswa	Siklus 1 (satu)		Siklus 2 (dua)	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Abu Yazid	63,3	cukup	76,7	baik
2	Ari Setiadi	60,0	cukup	70,0	baik
3	Bobby Alamsyah	60,0	cukup	73,3	baik
4	Dendi Nopriyono	70,0	baik	76,7	baik
5	Dwi Filani	60,0	cukup	73,3	baik
6	Een Purnama	60,0	cukup	66,7	cukup
7	Elga Juliantika	66,7	cukup	83,3	baik
8	Fera Sagita	60,0	cukup	76,7	baik
9	Fitri Hendriyanti	60,0	cukup	73,3	baik
10	Hendri Saputra	63,3	cukup	86,7	sangat baik
11	Ita Permatasari	60,0	cukup	76,7	baik
12	Jeni Rahayu	63,3	cukup	73,3	baik
13	Joni Effendi Simamora	73,3	baik	73,3	baik
14	M. Ajis Akbar Kurniawan	60,0	cukup	70,0	baik
15	Marlina Jurman	53,3	kurang	83,3	baik
16	Marta Putra Desa Susilo	63,3	cukup	80,0	baik
17	Movan Hariri	70,0	baik	73,3	baik
18	Neri Kurniati	66,7	cukup	56,7	kurang
19	Nur Khairunniza	63,3	cukup	73,3	baik
20	Rahayu	63,3	cukup	86,7	sangat baik
21	Rahmad Poniman	60,0	cukup	63,3	cukup
22	Rani Khairunnisa	80,0	baik	83,3	baik
23	Refko Wanda Saputra	70,0	baik	80,0	baik
24	Reno Hadi Wijaya	60,0	cukup	80,0	baik
25	Sellia Nawaroh	76,7	baik	73,3	baik
26	Winda Yuliani	56,7	kurang	73,3	baik
27	Yeka Hengri Yeni	70,0	baik	73,3	baik
	Jumlah	1733		2030	
	Rata-rata	64,2		75,2	

Lampiran 10

Hasil penghitungan membaca pemahaman siswa kelas VIII D SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, dapat dilihat sebagai berikut

1. Perhitungan hasil membaca pemahaman Pratindakan

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1560}{27}$$

$$\bar{x} = 57,8$$

2. Perhitungan hasil membaca pemahaman Siklus 1 wacana 1

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1680}{27}$$

$$\bar{x} = 62,2$$

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 1 wacana 1 adalah 6,22 atau 62,2%

3. Perhitungan hasil membaca pemahaman siklus 1 wacana 2

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1730}{27}$$

$$\bar{x} = 64,1$$

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 1 wacana 2 adalah 6,41 atau 64,1%

4. Perhitungan hasil membaca pemahaman siklus 1 wacana 3

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1790}{27}$$

$$\bar{x} = 66,3$$

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 1 wacana 3 adalah 6,63 atau 66,3%

5. Perhitungan hasil membaca pemahaman siklus 2 wacana 1 Rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII D siklus 2 wacana 1 adalah 6,93 atau 69%

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1870}{27}$$

$$\bar{x} = 69,3$$

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 2 wacana 1 adalah 6,9 atau 69,3%

6. Perhitungan kemampuan membaca pemahaman siklus 2 wacana 2

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1970}{27}$$

$$\bar{x} = 73$$

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 2 wacana 2 adalah 73 atau 73%

7. Perhitungan kemampuan membaca pemahaman siklus 2 wacana 3

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2250}{27}$$

$$\bar{x} = 83,3$$

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII D siklus 2 wacana 3 adalah 83 atau 83,3%.

Lampiran 11

**SILABUS PEMBELAJARAN
SIKLUS 1**

Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen		
Menemukan masalah utama dari berbagai berita bertopik sama melalui membaca ekstensif	Cara membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih gerakan mata saat membaca • Menggunakan teknik membaca pemahaman dengan menghilangkan kebiasaan buruk untuk membaca pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ3R • Memahami isi bacaan atau bacaan minimal 75 % 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur dan produk	Soal wacana 1,2 dan 3 terlampir	4x40 menit	Lembar kerja siswa dan wacana atau teks

		<ul style="list-style-type: none">• Membaca dengan konsentrasi penuh• Menjawab pertanyaan						
Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya, tekun, jujur tanggung jawab .								

Lampiran 12

**SILABUS PEMBELAJARAN
SIKLUS 2**

Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen		
Menemukan masalah utama dari berbagai berita bertopik sama melalui membaca ekstensif	Cara membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih gerakan mata saat membaca • Menggunakan teknik membaca pemahaman dengan menghilangkan kebiasaan buruk untuk membaca pemahaman • Mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ3R • Memahami isi bacaan atau bacaan minimal 75 % 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur dan produk	Soal wacana 1,2 dan 3 terlampir	4x40 menit	Lembar kerja siswa dan wacana atau teks

		<p>siswa saat melakukan tes membaca</p> <ul style="list-style-type: none">• Membaca dengan konsentrasi penuh menggunakan metode SQ3R• Menjawab pertanyaan						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS 1**

- Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : VIII / 2
- Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
- Kompetensi Dasar : Menemukan masalah utama dari berbagai berita bertopik sama melalui membaca ekstensif
- Indikator : 1. Membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ3R
2. Memahami isi wacana atau bacaan minimal 75 %
- Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca pemahaman
2. Siswa dapat memahami teks bacaan tertentu minimal 75 %

2. Materi Pembelajaran : Cara membaca Pemahaman

3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Penugasan, SQ3R

4. Langkah-langkah

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran
- 3) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang teknik /cara membaca pemahaman

b. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Siswa melatih gerakan mata saat membaca
- 2) Siswa menggunakan cara membaca yang baik untuk pemahaman
- 3) Siswa membaca pemahaman dengan konsentrasi penuh
- 4) Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi wacana yang dibaca

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Siswa mengumpulkan hasil tes membaca
- 2) Siswa menerima penguatan tentang membaca pemahaman
- 3) Siswa mengungkapkan pendapat mereka tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R

5. Sumber Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa

6. Penilaian

- | | |
|---------------------|---------------------------------------|
| a. Teknik | : Tes Unjuk Kerja |
| b. Bentuk Instrumen | : Uji petik kerja prosedur dan produk |
| c. Soal instrument | : Soal wacana 1,2 dan 3 terlampir |

Bengkulu. Februari 2013

Guru Mata Pelajaran ,

Tri Dhora
NIP. 197806172009032002

Lampiran 14

Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Soal no 1	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
2	Soal no 2	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
3	Soal no 3	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
4	Soal no 4	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
5	Soal no 5	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
6	Soal no 6	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
7	Soal no 7	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
8	Soal no 8	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
9	Soal no 9	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
10	Soal no 10	1 0	Jawaban benar Jawaban salah

Bengkulu, Februari 2013

Tri Dhora

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2

Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
 Kompetensi Dasar : Menemukan masalah utama dari berbagai berita bertopik sama melalui membaca ekstensif
 Indikator : 1. Membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ3R
 2. Memahami isi wacana atau bacaan minimal 75 %
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca pemahaman
2. Siswa dapat memahami teks bacaan tertentu minimal 75 %

2. Materi Pembelajaran : Cara membaca Pemahaman

3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Penugasan, SQ3R

4. Langkah-langkah

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran
- 3) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang teknik /cara membaca pemahaman minggu lalu ...

b. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Siswa melatih gerakan mata saat membaca
- 2) Siswa menggunakan teknik membaca pemahaman dengan menghilangkan kebiasaan buruk untuk membaca pemahaman
- 3) Guru mengamati siswa saat melakukan tes membaca
- 4) Siswa membaca dengan konsentrasi penuh menggunakan metode SQ3R
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi wacana yang dibaca kemudian menghitung jumlah jawaban yang benar. Untuk mengetahui tingkat keterpahaman siswa.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Siswa mengumpulkan hasil tes membaca
- 2) Siswa menerima penguatan tentang membaca pemahaman
- 3) Siswa mengungkapkan pendapat mereka tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R

7. Sumber Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa dan wacana/teks

8. Penilaian

- | | |
|---------------------|---------------------------------------|
| a. Teknik | : Tes Unjuk Kerja |
| b. Bentuk Instrumen | : Uji petik kerja prosedur dan produk |
| c. Soal instrument | : Soal wacana 1,2 dan 3 terlampir |

Bengkulu. Maret 2013

Guru Mata Pelajaran ,

Tri Dhora
NIP. 197806172009032002

Lampiran 16

Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Soal no 1	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
2	Soal no 2	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
3	Soal no 3	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
4	Soal no 4	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
5	Soal no 5	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
6	Soal no 6	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
7	Soal no 7	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
8	Soal no 8	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
9	Soal no 9	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
10	Soal no 10	1 0	Jawaban benar Jawaban salah

Bengkulu, Maret 2013

Tri Dhora

Lampiran 17

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pada Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
 Siklus Ke : 2 (dua)

No	Kegiatan	Ya	tidak
A. Kegiatan Awal			
1	Guru mengecek kehadiran siswa	V	
2	Guru melakukan apersepsi	V	
3	Guru memberikan motivasi		V
4	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai	V	
5	Guru menjelaskan langkah-langkah PBM	V	
6	Guru menjelaskan cara membaca cepat	V	
B. Kegiatan Inti			
7	Guru memberikan latihan membaca	V	
8	Guru mengamati jalannya latihan membaca	V	
9	Guru membantu jalannya latihan membaca	V	
10	Guru melakukan pengembangan materi pelajaran	V	
C. Kegiatan Penutup			
11	Guru melaksanakan tes	V	
12	Guru menyimpulkan tentang membaca cepat	V	

Catatan : Berilah tanda centang (v) pada kolom **Ya** atau **Tidak**

Bengkulu, Maret 2013

Sarli Minarti

Lampiran 18

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pada Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
 Siklus Ke : 1 (satu)

No	Kegiatan Yang Diamati	BS	B	C	K
1	Antusias siswa dalam mengikuti KBM	V			
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	V			
3	Kelancaran siswa saat latihan		V		
4	Kelancaran siswa dalam saat melakukan tes		V		

Catatan : 1. Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
 2. Penyampaian materi pelajaran oleh guru sangat jelas

Keterangan :

BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Lampiran 19**SKENARIO PENELITIAN TINDAKAN****SIKLUS 1**

Penelitian dilaksanakan pada hari senin, tanggal 18 Maret 2013, pada pukul 08.15 - 09.30 wib. Diawali guru masuk ke kelas VIII dengan membawa semua bahan yang berhubungan dengan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

Pada kegiatan awal masuk kelas, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, kemudian menjelaskan tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Setelah siswa menerima informasi tentang membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dan tujuan kegiatan membaca pemahaman dengan metode SQ3R, Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai membaca pemahaman dengan metode SQ3R kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama lima belas menit.

Kegiatan inti berlangsung selama empat puluh lima menit. Guru melatih siswa dalam membaca pemahaman mulai dengan cara memahami wacana dengan baik, melakukan membaca pemahaman dengan konsentrasi yang penuh. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana yang dibaca dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada kegiatan ini guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membaca agar mencapai pemahaman yang baik.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang berlangsung selama lima belas menit. Siswa mengumpulkan hasil tes membaca, guru

memberikan penguatan kepada siswa tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 20**SKENARIO PENELITIAN TINDAKAN
SIKLUS 2**

Penelitian dilaksanakan pada hari senin, tanggal 25 Maret 2013, pada pukul 08.15 - 09.30 wib. Diawali guru masuk ke kelas VIII dengan membawa semua bahan yang berhubungan dengan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

Pada kegiatan awal masuk kelas, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, kemudian menanyakan kepada siswa tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R yang telah dipelajari pada hari , 18 Maret 2013, pada pukul 08.15 - 09.30 wib. Setelah siswa menjawab menjelaskan tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R, Guru memberikan penguatan jawaban yang diberikan oleh siswa. Kegiatan ini berlangsung lima belas menit.

Kegiatan inti berlangsung selama empat puluh lima menit. Guru melatih siswa dalam membaca pemahaman mulai dengan cara memahami wacana dengan baik, melakukan membaca pemahaman dengan konsentrasi yang penuh. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana yang dibaca dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada kegiatan ini guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana yang dibaca dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada kegiatan ini guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membaca agar mencapai pemahaman yang baik. Tetapi pada tahap ini guru

memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membaca agar mencapai pemahaman yang baik. Tetapi pada tahap ini guru memberikan waktu istirahat bagi siswa setelah sehingga siswa lebih santai dalam melaksanakan tes.kegiatan membaca pemahaman menjadi lebih menyenangkan, karena guru tidak memberikan wacana secara terus menerus.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang berlangsung selama lima belas menit. Siswa mengumpulkan hasil tes membaca, guru memberikan penguatan kepada siswa tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Lalu guru mempersilakan siswa memberikan pendapat tentang kegiatan membaca pemahaman yang telah dilakukan. Dan siswa merasa sangat membutuhkan latihan untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa merasa dapat memahami wacana dengan cepat setelah menggunakan metode SQ3R. Kemudian guru menyimpulkan kembali tentang membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Akhirnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 21

Teks 1 (siklus 1)

Bencana Kebakaran Hutan di Sejumlah Gunung Meluas

Kebakaran hutan yang terjadi di sejumlah tempat di pulau Jawa semakin meluas. Cuaca kering dan angin kencang menyulitkan upaya pemadaman kebakaran-kebakaran tersebut. Sampai Ahad malam (28/8), kebakaran hutan yang terjadi di lereng utara Gunung Slamet belum berhasil dipadamkan. Justru ada kecenderungan titik api makin meluas ke arah kaki gunung. "Saat ini terpantau ada delapan titik api yang makin menyebar ke bawah," jelas petugas SAR Koordinator Wilayah III Jateng Rudi Setiawan.

Asper Perhutani Purbalingga Ahmad Efendi menyebutkan, api sudah membakar habis hutan di sekitar pos V hingga pos VII yang berada di dekat batas vegetasi puncak gunung Slamet. Api juga mulai menyeberang ke Kali Boyo, kali kering menyerupai jurang dalam yang menjadi batas antara wilayah Kabupaten Purbalingga dan Pemalang. "Kobaran api makin meluas karena angin di dekat puncak berembus sangat kencang," jelasnya.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah Sarwa Pramana mengatakan, ia belum bisa memastikan penyebab kebakaran. Tetapi, ia menilai, kondisi cuaca yang panas belakangan bisa menjadi pemicu terjadinya kebakaran. Sebab itu, ia meminta masyarakat waspada dan menghindari melempar bekas bakaran ke hutan-hutan. Kebakaran terjadi akibat perbuatan manusia yang tidak sengaja meninggalkan api. "Mungkin ada orang yang membuang puntung rokok yang masih menyala atau karena pengunjung TWA yang sedang berkemah masih meninggalkan api se usai membuat api unggun.

Lampiran 22

Wacana “**Bencana Kebakaran Hutan di Sejumlah Gunung Meluas**”

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Apa penyebab kebakaran hutan yang terjadi di sejumlah gunung menjadi meluas?
 - a. Api unggun para pendaki, puntung rokok pengunjung TWA (taman wisata alam)
 - b. Penebangan hutan liar
 - c. Perusakan hutan
 - d. Hutan yang gundul

2. Apa pokok pikiran yang tepat untuk teks bacaan di atas?
 - a. Penebangan liar di hutan lindung
 - b. Perambahan hutan yang terjadi terus menerus
 - c. Kebakaran hutan yang terjadi di pulau Jawa semakin meluas
 - d. Ekosistem alam tidak seimbang

3. Apa dampak dari kebakaran hutan yang melanda pulau Jawa?
 - a. Menimbulkan polusi udara, kabut tebal, keseimbangan alam terganggu
 - b. Keuntungan bagi perambah hutan
 - c. Merugi dinas kehutanan
 - d. Lahan perkebunan meluas

4. Apakah ada yang menjadi korban kebakaran hutan yang melanda pulau Jawa tersebut?
 - a. Satu korban
 - b. Tidak ada korban
 - c. Lima korban
 - d. Sangat banyak

5. Daerah mana saja yang terkena dampak kebakaran hutan di pulau Jawa?
 - a. Daerah purbalingga dan sebagian daerah Jawa Tengah
 - b. Banten
 - c. Jawa barat
 - d. Bogor

6. Peristiwa apa yang terjadi pulau Jawa ?
 - a. Penebangan hutan yang tak kunjung selesai
 - b. Kekeringan di pulau Jawa
 - c. Kebakaran hutan yang tak cukup parah melanda pulau Jawa
 - d. Cuaca buruk di pulau Jawa

7. Informasi apa yang dapat kita ambil dari peristiwa di atas \?
 - a. Kebakaran hutan, sebab dan kemungkinan terjadinya kebakaran, cara menangani kebakaran hutan yang melanda pulau Jawa
 - b. Cara menangani pembalakan hutan
 - c. Pencegahan gundulnya hutan lindung
 - d. Mengantisipasi pengambilan lahan hutan lindung

8. Apa kesimpulan dari teks bacaan di atas?
 - a. Perambah hutan dapat mengganggu ekosistem hutan
 - b. Menimbulkan terjadinya banjir
 - c. Kebakaran hutan mengakibatkan kelangsungan makhluk hidup yang mendiami hutan
 - d. Hutan akan beralih fungsi menjadi lahan perkebunan

9. “Saat ini terpantau ada delapan titik api yang makin menyebar ke bawah”.
Siapakah yang mengatakan pernyataan di atas?
 - a. Petugas SAR coordinator wilayah III Jateng
 - b. Asper Perhutani Purbalingga
 - c. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

- d. Pemda Provinsi Jawa Tengah
10. Saran yang tepat untuk teks bacaan di atas adalah?
- a. Alam bukan untuk dirusak
 - b. Alam bukan mainan yang bisa untuk dihancurkan begitu saja
 - c. Alam sangat mudah dirusak dan sulit untuk diperbaiki kembali dan membutuhkan waktu yang cukup panjang
 - d. Kita seharusnya menjaga dan merawat alam dan sekitarnya untuk kelangsungan hidup di masa mendatang.

Lampiran 23

Teks 2 (siklus 1)

New York Kembali Dilanda Badai

Badai northeaster yang diwarnai angin kencang dan gelombang tinggi membayangi warga setempat, yang belum pulih dari terjangan Topan Sandy. Badai northeaster memicu hujan deras yang disertai salju yang membuat suhu sekitar sangat dingin bagi warga New York dan New Jersey, terutama yang tinggal dekat dengan pesisir pantai timur. Mulai dari New York Harbor hingga Jersey Shore dan East End of Long Island bersiap menghadapi badai ini.

Lebih memprihatinkan, badai ini kembali memaksa puluhan ribu warga untuk hidup tanpa listrik. Sejak Rabu (7/11) sore waktu setempat, badai northeaster memutuskan aliran listrik bagi sekitar 80 ribu warga New York. Namun pada Rabu malam, perusahaan listrik Consolidated Edison menyatakan, aliran listrik bagi sekitar 54 warga kembali normal dan menyisakan 16 ribu warga hidup dalam kegelapan .

Sedangkan sebanyak 163.665 ribu warga New Jersey dilaporkan kembali kesulitan mendapat akses listrik. Padahal baru beberapa hari mereka mendapat aliran listrik normal pasca Topan Sandy. Perusahaan listrik setempat, Public Service Electric and Gas di New Jersey tengah berupaya memulihkan aliran listrik. Demikian seperti dilansir New York Times, Kamis (8/11/2012)

Badai northeaster yang diwarnai salju ini membuat jalanan licin. Jarak pandang pun terbatas karena salju yang turun cukup deras. Meski tidak sebesar Topan Sandy, namun otoritas setempat mengkhawatirkan badai ini akan memakan korban jiwa. Sebabnya, masih banyak puing-puing sisa Topan Sandy yang belum dibersihkan, yang mengancam keselamatan warga.

Sementara itu, walikota New York Michael Bloomberg mengkhawatirkan gelombang tinggi akibat badai ini mengancam warga pesisir pantai. Terlebih, karung-karung pasir maupun beton penghalang tidak lagi ditempatkan di wilayah-wilayah

rawan banjir, pasca Topan Sandy berlalu. Badan prakiraan cuaca setempat memperingatkan adanya efek hujan salju yang semakin lama semakin deras.

Lampiran 24

Wacana “**New York Kembali Dilanda Badai**”**Pilihlah jawaban yang paling benar**

1. Apakah yang menjadi pikiran utama dari teks di atas?
 - a. Badai yang melanda kota New York
 - b. Pilpres
 - c. Aliran Listrik tidak berfungsi
 - d. Korban jiwa

2. Apa dampak dari badai yang melanda New York?
 - a. Gelombang tinggi
 - b. Angin kencang
 - c. Sulit mendapatkan akses listrik
 - d. Hujan deras yang disertai salju

3. Apakah ada yang menjadi korban jiwa pada badai yang melanda New York?
 - a. Satu korban
 - b. Tidak ada korban
 - c. Lima korban
 - d. Sangat banyak

4. Apa yang mengakibatkan listrik mati ?
 - a. Terjadinya kebakaran
 - b. Korsleting listrik
 - c. Salju
 - d. Badai northeaster

5. Dimana sajakah Badai Northeaster terjadi ?
 - a. New York dan new Jersey
 - b. Amerika dan New York
 - c. New jersey dan Queen
 - d. Hindia dan jepang

6. Peristiwa apa yang terjadi di New York
 - a. Badai
 - b. Salju
 - c. Hujan deras
 - d. Gelombang tinggi

7. Informasi apa yang dapat kita ambil dari peristiwa di atas?
 - a. Badai northeaster memicu hujan deras yang disertai salju
 - b. Salju yang turun cukup deras
 - c. Puluhan ribu warga hidup tanpa listrik
 - d. Badai melanda New York yang membuat banyak warga menjadi korban jiwa

8. Apakah yang membedakan antara paragraf 1 dan paragraf 3?
 - a. Paragraf 1 dan paragraph 3 sama menceritakan mengenai badai
 - b. Paragraf 1 tentang badai sedangkan paragraf 3 tentang aliran listrik
 - c. Paragraf 1 tentang pilihan presiden dan paragraf 3 tentang badai
 - d. Paragraf 1 mengenai bencana alam paragraf 3 mengenai korban jiwa

9. Saat badai melanda banyak warga yang tidak mendapatkan akses aliran listrik, warga manakah yang dimaksud?
 - a. Warga New Jersey
 - b. Warga Warga Jepang
 - c. Warga New York Harbour
 - d. Warga Shore jersey

10. Pernyataan apakah yang disampaikan walikota New York?
- a. Memperingati adanya efek hujan salju yang semakin meningkat
 - b. Gelombang tinggi akibat badai yang mengancam warga di pesisir pantai
 - c. Badai akan mengancam banyak korban
 - d. Aliran listrik bagi sekitar 64 ribu warga kembali normal

Lampiran 25

Teks 3 (siklus 1)

Meletusnya Gunung Krakatau

Meletusnya gunung Krakatau diperaikan selat Sunda pada tahun 1883 merupakan peristiwa gunung meletus yang paling hebat sampai saat ini. Saat itu gunung Krakatau meletus disertai gempa vulkanik berkekuatan besar. Getaran gempa dari meletusnya gunung Krakatau bahkan dirasakan sampai daratan benua eropa dan afrika. Karena letak gunung Krakatau yang tengah di laut, maka pada saat gunung ini meletus juga disertai dengan gelombang tsunami yang dahsyat. Gelombang tsunami yang diperkirakan setinggi 15 m menghempas wilayah-wilayah pantai pulau-pulau disekitarnya seperti Jawa dan sumatera.

Letusan yang terjadi pada tanggal 27 agustus 1883 itu tercatat Guinness Book of Records sebagai "The Most powerfull recorded explosion in history". Letusan yang sangat dahsyat tersebut terdengar hingga jarak 4.500 km dari pusat ledakan di Selat Sunda dan disertai dengan semburan debu vulkanik setinggi 80 km. Semburan materi gunung Krakatau ini menutupi daerah seluas 800.000 km² an mengakibatkan pulau Jawa dan Sumatera tertutup hujan abu selam 3 hari

Jumlah korban dari letusan gunung Krakatau yang maha dahsyat ini diperkirakan sebanyak 36.000 orang. Bahkan tsunami sebagai dampak dari letusan gunung Krakatau ini juga mengakibatkan sejumlah kerusakan parah di Hawaii dan beberapa pantai barat Amerika Tengah. Kita bisa membayangkan seberapa dahsyat kekuatan letusan gunung Krakatau.

Saat ini Gunung anak krakatu telah mencapai ketinggian 230 m di atas permukaan laut dan gunung ini terus aktif. Setiap tahun gunung ini mengalami penambahan tinggi sekitar 4 cm. Belum diketahui sampai kapan gunung anak Krakatau ini akan mendapatkan energi sebesar induknya terdahulu.

Lampiran 26

Wacana “**Meletusnya Gunung Krakatau**”**Pilihlah jawaban yang paling benar**

1. Apakah yang terjadi pada tahun 1883 di perairan Selat Sunda?
 - a. Meletusnya gunung berapi
 - b. Tanah longsor
 - c. Banjir
 - d. Tidak ada yang benar

2. Dimanakah Gunung Krakatau meletus?
 - a. Eropa
 - b. Afrika
 - c. Perairan selat Sunda
 - d. Enggano

3. Apa saja yang disebabkan meletusnya Gunung Krakatau?
 - a. Tsunami
 - b. Banjir
 - c. Tanah longsor
 - d. Semua benar

4. Pulau manakah yang tertutup hujan abu selama tiga hari?
 - a. Bali
 - b. Sulawesi
 - c. Papua
 - d. Jawa dan Sumatera

5. Peristiwa apakah yang tercatat dalam Guinness Book of Records pada tanggal 27 Agustus 1883?
 - a. Bencana alam di Sumatera
 - b. Angin topan
 - c. Meletusnya gunung Krakatau
 - d. Tsunami

6. Sampai kemanakah getaran gempa gunung Krakatau meletus?
 - a. Malaysia dan sekitar
 - b. Benua Eropa dan Afrika
 - c. Indonesia dan singapura
 - d. Semua salah

7. Apa pokok pikiran yang tepat untuk teks bacaan di atas?
 - a. Meletusnya gunung Krakatau
 - b. Getaran gempa dari meletusnya gunung Krakatau
 - c. Meletusnya gunung Krakatau yang terjadi di perairan selat sunda
 - d. Kekuatan dahsyatnya letusan gunung berapi

8. Apa dampak dari meletusnya gunung berapi di beberapa pantai Barat Amerika Tengah?
 - a. Menimbulkan polusi udara, kabut tebal, dan banjir
 - b. Sejumlah kerusakan parah
 - c. Gelombang tsunami yang dahsyat
 - d. Adanya getaran gempa

9. Daerah mana sajakah yang terkena dampak meletusnya gunung Krakatau?
 - a. Diperairan selat sunda
 - b. Hawaii
 - c. Pantai Barat Amerika
 - d. a,b,c semua benar

10. Informasi apa yang dapat kita ambil dari peristiwa di atas?
 - a. Meletusnya gunung Krakatau disertai gempa vulkanik yang berkekuatan besar
 - b. Gelombang tsunami yang diperkirakan setinggi 15 meter
 - c. Saat ini gunung Krakatau telah mencapai ketinggian sekitar 230 m di atas permukaan laut dan gunung ini terus aktif
 - d. Letusan gunung berapi terdengar hingga jarak 4.500 km dari pusat ledakan

Lampiran 27

Teks 1 (siklus 2)

Peristiwa Alam yang Merugikan Manusia

Bencana yang sering melanda Negara kita adalah banjir dan tanah longsor pada musim hujan serta kekeringan pada musim kemarau. Banjir merupakan bencana yang sudah menjadi “langganan” bagi beberapa wilayah di Indonesia. Bahkan, di ibu kota Jakarta setiap tahun terjadi bencana ini. Selain disebabkan oleh faktor alam, banjir juga disebabkan oleh manusia.

Dari sekian kerusakan alam yang terjadi mari kita mencari faktor penyebab kerusakan alam secara alami. Faktor alami ini adalah bencana alam. Faktor alami juga dapat menyebabkan kepunahan hewan dan tumbuhan sulit di cegah. Musim kemarau yang panjang, banjir, tanah longsor, angin topan, dan letusan gunung berapi yang memiliki efek yang merusak.

Banjir bandang adalah banjir pada daerah di permukaan rendah yang terjadi akibat hujan yang turun terus-menerus dan muncul tiba-tiba. Banjir bandang terjadi akibat penjuanan air terhadap tanah atau wilayah tersebut berlangsung dengan cepat hingga tidak dapat diserap lagi. Air yang tergenang lalu terkumpul di daerah-daerah dengan permukaan rendah dan mengalir dengan cepat ke daerah yang lebih rendah.

Tanah longsor terjadi pada lahan dengan tingkat kemiringan lereng yang curam. Kondisi tanah yang labil dengan vegetasi yang sedikit menyebabkan tanah menjadi mudah longsor. Curah hujan yang tinggi memicu terjadinya tanah longsor.

Lampiran 28

Wacana “Peristiwa Alam yang Merugikan Manusia”

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Apakah yang menjadi pikiran utama dari teks di atas?
 - a. Pembangunan gedung
 - b. Penebangan pohon
 - c. Banjir
 - d. Tanah longsor

2. Apakah yang membedakan paragraf 1 dan paragraf 3?
 - a. Paragraf 1 dan 3 sama-sama membicarakan banjir
 - b. Paragraf 1 menceritakan semua bencana sedangkan paragraf 3 menceritakan banjir bandang
 - c. Paragraf 1 tentang tentang faktor alam sedangkan paragraf 3 tentang banjir bandang
 - d. Paragraf 1 tentang lingkungan alam sekitar sedangkan paragraf 3 tentang lingkungan sosial

3. Apa yang menyebabkan peristiwa alam yang terjadi dapat merugikan manusia dalam teks di atas?
 - a. Tanah longsor
 - b. Angin topan
 - c. Banjir
 - d. Letusan gunung

4. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya banjir yang dilakukan oleh manusia?
 - a. Penebangan pohon
 - b. Penyempitan sungai
 - c. Pembangunan gedung
 - d. a, b, c, semua benar

5. Warga manakah yang menjadi korban banjir dalam teks bencana alam ini?
 - a. Warga Jakarta
 - b. Warga Bali
 - c. Warga Bengkulu
 - d. Warga Yogyakarta

6. Peristiwa apa yang terjadi di Ibu kota?
 - a. Banjir
 - b. Tanah longsor
 - c. Angin topan
 - d. Letusan gunung berapi

7. Informasi apa saja yang dapat kita ambil dari peristiwa di atas?
 - a. Bencana yang sering melanda Negara kita adalah banjir dan tanah longsor
 - b. Kerusakan alam yang terjadi merupakan faktor penyebab kerusakan alam secara alami
 - c. Tanah longsor terjadi pada lahan dengan tingkat kemiringan lereng yang curam
 - d. Banjir merupakan bencana yang sering terjadi di wilayah Indonesia

8. Apakah ada yang menjadi korban jiwa pada banjir dan tanah longsor dalam teks?
 - a. Satu korban
 - b. Tidak ada korban
 - c. Lima korban
 - d. Sangat banyak

9. Apakah dampak dari faktor alami pada bencana alam tersebut?
 - a. Kepunahan hewan dan tumbuhan sulit di cegah
 - b. Air tergenang lalu terkumpul di daerah-daerah dengan permukaan rendah dan mengalir dengan cepat ke daerah yang lebih mendalam
 - c. Sedikitnya lapangan pekerjaan di Ibukota
 - d. Lumpuhnya seluruh aktivitas yang diakibatkan bencana alam

10. Saran yang tepat untuk teks bacaan di atas adalah ?
- a. Penebangan pohon semakin ditingkatkan sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup
 - b. Alam bukan mainan yang bisa untuk dihancurkan begitu saja
 - c. Manfaatkan alam untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi
 - d. Kewajiban bagi kita semua untuk menjaga dan merawat alam dan sekitarnya untuk kelangsungan hidup di masa mendatang.

Lampiran 29

Teks 2 (siklus 2)

Badai Pasir di Australia Tampak seperti Gelombang Tsunami

Sebuah pemandangan mencengangkan terlihat di wilayah pantai barat Australia. Badai yang membawa kumpulan debu kering tampak menyerupai gelombang tsunami yang sangat tinggi di laut. Pemandangan ini berhasil diabadikan oleh seorang kapal tongkang, Brett Martin. Menurutnya, badai tersebut terlihat di lokasi 40 kilometer dari wilayah pantai di kota Onslow, Perth, Western Australia.

Foto yang diambil oleh Martin memang terlihat sangat dramatis. Badai yang membawa debu dan pasir tersebut berwarna merah kecokelatan. Badai tersebut menyatu dengan awan di atasnya, yang menyerupai ombak. Jika dilihat dengan seksama memang sangat menyerupai ombak atau gelombang raksasa di laut yang sangat amat tinggi. Demikian seperti dilansir mirror.co.uk, Sabtu (12/1/2013). Jenis badai semacam ini memang tergolong jarang terjadi. Menurut sejumlah ahli, badai ini bisa terlihat demikian karena angin yang sangat kencang mampu membawa pasir dan debu yang ada di wilayah-wilayah yang kering. Ketika partikel-partikel tersebut menjadi lebih kecil di udara, maka akan tertahan di udara dan terbawa angin.

Menurut ahli cuaca John Relf kepada *The Australian*, pasir dan debu ini terbawa oleh angin topan Narelle yang masuk dalam badai level 4. Badai ini memaksa sejumlah pabrik biji besi dan pabrik minyak berhenti beroperasi. Dibalahan lain di Australia, asap tebal sisa kebakaran massal masih menyelubungi rumah warga di pulau Bribie, dekat pantai Queensland. Cuaca ekstrem dan gelombang panas terparah dalam beberapa tahun terakhir melanda Australia dan memicu kebakaran besar. Banyak warga mengungsi akibat kebakaran ini. Meskipun kini telah mereda, namun sejumlah warga masih trauma dan takut kembali ke rumah masing-masing.

Lampiran 30

Wacana “**Badai Pasir di Australia Tampak seperti Gelombang Tsunami**”**Pilihlah jawaban yang paling benar**

1. Apakah yang menjadi pikiran utama dari teks di atas?
 - a. Pemandangan yang indah pada badai pasir
 - b. Badai pasir di Australia tampak seperti Gelombang Tsunami
 - c. Badai yang membawa debu dan pasir
 - d. Asap tebal sisa kebakaran massal

2. Dimana kejadian itu terjadi?
 - a. Di pantai barat Australia
 - b. Ibukota Jakarta
 - c. Amerika Serikat
 - d. Kepulauan Hindia

3. Siapakah yang mengabadikan kejadian tersebut?
 - a. Jhon Relf
 - b. Mirror.co.uk
 - c. Brett Martin
 - d. Narelle

4. Kenapa badai tersebut bisa terjadi?
 - a. Karena angin yang sangat kencang mampu membawa pasir dan debu yang ada di wilayah-wilayah yang kering
 - b. Badai membawa debu dan pasir tersebut berwarna merah kecoklatan
 - c. Gelombang tsunami yang sangat tinggi di laut
 - d. Cuaca ekstrem dan gelombang panas terparah

5. Angin apa yang membawa pasir dan debu tersebut?
 - a. Angin topan Narelle
 - b. Angin muson
 - c. Angin kencang
 - d. Badai

6. Pabrik apa saja yang terhenti akibat badai tersebut?
 - a. Pabrik tekstil dan pabrik baja
 - b. Pabrik kertas dan pabrik minyak
 - c. Pabrik biji besi dan pabrik minyak
 - d. Pabrik baja dan pabrik timah

7. Kapan badai pasir itu terjadi?
 - a. Sabtu, 12 Januari 2013
 - b. Minggu, 15 Januari 2012
 - c. Selasa, 20 Desember 2012
 - d. Sabtu, 12 Januari 2012

8. Apakah ada korban jiwa dalam bencana yang terjadi?
 - a. Tidak ada korban jiwa
 - b. Banyak korban jiwa
 - c. Satu keluarga
 - d. Lima orang korban jiwa

9. Selain badai pasir, bencana apa yang terjadi belahan di Australia?
 - a. Longsor
 - b. Banjir bandang
 - c. Gempa bumi
 - d. Kebakaran massal

10. Apakah dampak yang terjadi pada warga setempat pada bencana alam tersebut?
- a. Kepunahan hewan dan tumbuhan
 - b. Banyak warga mengungsi, trauma dan takut kembali untuk kerumah masing-masing
 - c. Sedikitnya lapangan pekerjaan di Ibukota
 - d. Lumpuhnya seluruh aktivitas yang diakibatkan bencana alam

Lampiran 31

Teks 3 (siklus 2)

Gunung Marapi Kembali Meletus

Gunung Marapi yang berada di antara Kabupaten Tanahdatar dan Agam, Sumatera Barat, Rabu (26/9/2012) sekitar pukul 16.30 WIB kembali meletus dengan mengeluarkan abu vulkanik. “Letusan terjadi pada gunung tersebut belum diketahui apakah mengeluarkan material seperti lahar. Abu vulkanik yang disebarkan gunung sangat tinggi di atas permukaan gunung. “ Kata St. Sinaro, warga Sungaipuar, Kabupaten Agam, Rabu. Dia menyebutkan, sebelum mengeluarkan abu vulkanik, terdengar suara gemuruh. “Suara dikeluarkan tersebut apakah bersumber dari gunung tidak tahu persis, yang jelas setelah suara gemuruh tersebut terlihat gunung mengeluarkan abu vulkanik sangat tinggi,” katanya.

Warga lainnya Suryani, mengaku sangat terkejut melihat abu vulkanik dari gunung setinggi 2.891 meter di atas permukaan laut (mdpl) tersebut yang sangat tinggi itu. “Hampir tiap pagi dan sore sejak aktivitas gunung meningkat pada 3 Agustus 2012 mengeluarkan abu vulkanik. Tapi, abu vulkanik yang disebarkan kali ini sangat tinggi sekali, “ kada dia. Dia memperkirakan abu vulkanik yang di semburkan gunung tersebut mencapai 1.000 meter lebih dari puncak gunung.

Semburan abu vulkanik yang juga terlihat jelas dari kejauhan yakni Kota Bukittinggi, dan bahkan dari Kota Payakumbuh, yang berjarak sekitar 32 km dari Gunung Marapi. Miko, salah seorang warga Kota Payakumbuh, mengaku dapat melihat jelas semburan abu vulkanik dari gunung tersebut. Sejak peningkatan aktivitas gunung terlihat pada 3 agustus 2011 lalu, PVMBG hingga kini masih menetapkan status gunung waspada level II.

Lampiran 32

Wacana “**Gunung Marapi Kembali Meletus**”**Pilihlah jawaban yang paling benar**

1. Di daerah manakah Gunung Marapi meletus?
 - a. Sumatera Selatan
 - b. Sumatera Barat
 - c. Medan
 - d. Sulawesi Utara

2. Tanggal berapa Gunung Marapi Meletus?
 - a. 25 agustus 2012
 - b. 26 September 2012
 - c. 21 September 2012
 - d. 3 Desember 2012

3. Peristiwa apa yang terjadi di Sumater Barat sesuai dengan teks bacaan di atas?
 - a. Tsunami
 - b. Banjir
 - c. Gunung meletus
 - d. Gempa bumi

4. Berapakah tinggi gunung merapi?
 - a. 3.000 m
 - b. 2.801 m
 - c. 4.000 m
 - d. 2.000 m

5. Apakah ada korban jiwa dalam bencana yang terjadi?
 - a. Tidak ada korban jiwa
 - b. Banyak korban jiwa
 - c. Satu keluarga
 - d. Lima orang korban jiwa

6. Apakah dampak yang terjadi di lingkungan setempat saat bencana alam terjadi?
 - a. Suara gemuruh disertai abu vulkanik yang sangat tinggi
 - b. Banyak warga mengungsi, trauma dan takut kembali untuk kerumah masing-masing
 - c. Lumpuhnya seluruh aktivitas yang diakibatkan bencana alam
 - d. Banyak warga kehilangan keluarga

7. Berapa meter abu vulkanik yang di semburkan gunung marapi?
 - a. 1.000 m
 - b. 2.000 m
 - c. 3.000 m
 - d. 4.000 m

8. Siapakah yang menetapkan status gunung waspada pada level II?
 - a. Polisi
 - b. TNI
 - c. Gubernur
 - d. PVMBG

9. Apakah yang menjadi pikiran utama dari teks di atas?
 - a. Meletusnya Gunung Marapi
 - b. Penebangan pohon
 - c. Banjir

d. Tanah longsor

10. Informasi apa yang dapat kita ambil dari peristiwa di atas?

- a. Meletusnya gunung Marapi disertai gempa vulkanik yang berkekuatan besar
- b. Gelombang tsunami yang diperkirakan setinggi 15 meter
- c. Gunung Marapi telah mencapai ketinggian sekitar 230 m di atas permukaan laut
- d. permukaan laut
- e. Letusan gunung berapi terdengar hingga jarak 4.500 km dari pusat ledakan